

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI METODE
BERCERITA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA ANAK
KELOMPOK B-1 TK NEGERI I BANDA ACEH**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Oleh:

Nasriah
NIM : 1811070071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Nasriah
NIM : 1811070071
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Perkembangan Sosial Melalui Metode Bercerita Menggunakan Alat Peraga Pada Anak Kelompok B-1 TK Negeri 1 Banda Aceh

Skripsi Ini Sudah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Diajukan Pada Skripsi
Program Studi Sarjana

Pembimbing II

Pembimbing I



Yusrwati Jr Simatupang.M.Pd
NIDN. 1309099201



Fitriah Hayati.M.Ed
NIDN. 0128038801

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd
NIDN.1306108501

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Anak Usia Dini	10
B. Perkembangan Sosial	11
C. Pengertian Bercerita.....	21
D. Alat Peraga.....	26
E. Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bercerita Menggunakan Alat Peraga.....	28
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Berfikir	34
H. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya sadar yang bertujuan untuk menyiapkan subyek pendidikan dalam menghadapi lingkungan yang terus mengalami perubahan, sehingga dari pendidikan tersebut diharapkan subyek didik mampu merespon masyarakat. “Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan” (Munib, 2007:34)

Pendidikan anak usia dini merupakan masa paling optimal untuk berkembang. Perkembangan sosial anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan perkembangan sosial anak selanjutnya. Anak usia dini adalah anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu besar dan senang bertualangan dengan mengeksplor lingkungan sekitar anak. Karakteristik seperti itu perlu dipahami pendidik sehingga dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak yang telah memasuki dunia pendidikan khususnya PAUD akan berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada, berinteraksi dengan teman sebanyanya maupun dengan orang dewasa. Anak yang berusia 4 sampai 8 tahun adalah fase hubungan pribadi dengan lingkungan sosial. (Hendra: 2014:28). “Dilingkungan sosial ini anak memperoleh kemampuan berperilaku, mampu bersosialisasi, dan dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok sebaya serta mereka dapat belajar bekerjasama dalam kegiatan bermain”.

Pendidikan anak usia dini merupakan cara anak belajar saat bersosialisasi. Anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada tahap ini perkembangan sosialnya akan terlihat seperti perkembangan berbahasa dan perkembangan sosial-emosional, serta kemampuan lainnya akan berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat bermain, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kita sebagai orang yang lebih dewasa perlu untuk membantu dan memberikan bimbingan yang maksimal bagi lingkungan sekitarnya, kalau di sekolah tugas guru untuk mengarahkannya, di rumah tugas keluarga, dan di lingkungan tempat tinggal ada masyarakat sekitarnya yang harus memberi contoh yang benar terhadap perkembangan anak usia dini.

Perkembangan sosial adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial anak harus dibina semasa kanak-kanak awal atau sering disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal akan

menentukan kepribadian anak setelah dia menjadi dewasa. Pengalaman sosial yang menyenangkan akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang baik, terutama dalam perkembangan kejiwaan dan kehidupan dalam masyarakat. Sedangkan kalau anak lebih banyak mempunyai pengalaman sosial yang kurang menyenangkan pada masa anak-anak akan memunculkan perilaku yang menyimpang bahkan akan mempengaruhi jiwa dan perkembangan anak selanjutnya, seperti memberontak, tidak sosial, dan bahkan tertutup dengan lingkungan.

Menurut Zainal (2009:40) "Setiap orang mempunyai perkembangan sosial yang berbeda. Oleh karena itu perkembangan sosial anak-anak berbeda dengan perkembangan sosial orang yang lebih tua atau orang dewasa". Ciri khas dari perkembangan sosial anak terlihat emosinya kuat, emosi sering tampak, emosi bersifat sementara, dan emosi anak dapat diketahui melalui perilaku anak". Amir dan Zulfana (2008:31) ciri anak yang perkembangan sosial dengan baik adalah "mereka yang mempunyai kesabaran, mampu menahan dan mengendalikan diri, dapat menyesuaikan diri, berinisiatif, kreatif, peduli, mandiri, tanggung jawab, suka bersahabat, mampu berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, dan mempunyai impian".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi seseorang dan proses pembentukan berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Selain itu juga perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap

norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur jadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Banyak stimulus yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, salah satunya adalah dengan bercerita menggunakan alat peraga. Bercerita menurut Riana (2011:253) merupakan “proses pengenalan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira dan lucu. Sedangkan alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa ciri-ciri konsep yang dipelajari” (Sukayat: 2019: 23). Pengertian lain juga diberikan oleh Sudjana (2008: 67) Alat peraga yaitu “alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga memberikan pengalaman yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung didalamnya. Karena ketika bercerita dan sekaligus menggunakan alat peraga sebagai contoh akan memberi pengalaman belajar kepada anak usia dini, apalagi jika guru mampu bercerita dengan olahan bahasa tubuh dan mimik sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan kepada anak. Dengan demikian, stimulus bercerita dengan menggunakan alat peraga anak akan mampu mengenali, mengolah dan merespon secara maksimal, akan memberi dampak terhadap meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

Berdasarkan hasil Prapenelitian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 s.d 29 November 2021 di TK Negeri 1 Banda Aceh pada anak kelompok B-1 terlihat bahwasanya Guru dalam mengembangkan perkembangan sosial anak belum optimal. Guru hanya menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga, selama ini guru dalam menyampaikan sebuah cerita masih dalam bentuk metode ceramah yang mengakibatkan proses pengembangan sosial anak tidak berjalan dengan optimal. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran sambil bermain guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas.

Oleh sebab itu ditemukan beberapa masalah yaitu anak masih kurang bertanggung jawab, kurang mampu menyesuaikan diri, sering melanggar aturan, kurang menghargai teman, ego ingin memiliki semuanya sendiri tanpa mau berbagi, bahkan ada beberapa anak yang lebih banyak diam daripada beraktifitas hal ini menunjukkan bahwa secara umum perkembangan sosial anak belum optimal.

Hasil Prapenelitian di TK Negeri 1 Banda Aceh pada anak kelompok B-1 diperoleh data dari 17 orang anak hanya 5 orang anak tingkat perkembangan sosialnya dalam kategori mulai berkembang, sedangkan 12 orang lagi tingkat perkembangan sosial masih rendah bahkan ada yang tidak berkembang sama sekali hal ini terlihat anak tersebut sama sekali tidak melakukan aktifitas hanya duduk diam saja.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang perkembangan sosial anak yang lebih efektif, yaitu melalui

bercerita dengan menggunakan alat peraga. Alasan penulis mengambil media ini karena kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang lebih unik dan menarik untuk anak. Jika anak dapat menguasai isi cerita dengan melihat alat peraga yang sesuai maka akan mempercepat perkembangan baik itu kognitif maupun perkembangan sosial anak, karena dapat melihat langsung benda yang diceritakan, apalagi jika didukung oleh kemampuan guru dalam memadukan kemampuan bercerita dan alat peraga yang digunakan.

Berdasarkan hasil *prasurvey* dan kelebihan dari metode bercerita menggunakan alat peraga penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang perkembangan sosial melalui metode bercerita menggunakan alat peraga pada anak TK kelompok B dengan judul “ Peningkatan Perkembangan Sosial Melalui Metode Bercerita Menggunakan Alat Peraga pada Anak Kelompok B-1 TK Negeri 1 Banda Aceh”. Adapun yang menjadi alasan penulis meneliti masalah ini adalah (1) masalah ini menarik untuk diteliti, (2) perkembangan sosial anak usia dini merupakan tonggak utama untuk pembentukan karakter, dan (3) metode dan media yang digunakan masih kurang maksimal dalam mendukung perkembangan sosial anak,(4) sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah ada yang meneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah melalui metode bercerita menggunakan alat peraga dapat meningkatkan perkembangan sosial pada anak kelompok B-1 TK Negeri 1 Banda Aceh.”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode bercerita menggunakan alat peraga dapat meningkatkan perkembangan sosial pada anak kelompok B-1 TK Negeri 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan guru, terutama tentang penggunaan media atau alat peraga yang sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan kepada anak khususnya dalam perkembangan sosial anak TK kelompok B.

b. Secara praktis

Dengan adanya pengetahuan tersebut, guru dapat mengevaluasi, mengantisipasi dan memperbaikinya, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui bercerita menggunakan alat peraga dapat memaksimalkan perkembangan sosial anak. Selain itu, dapat memotivasi guru untuk memiliki persiapan, perencanaan, penguasaan, dan keterampilan yang baik dalam menyampaikan materi kepada anak dalam upaya peningkatan profesional sebagai tenaga pendidik.

E. Penjelasan Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan (taraf, derajat) meninggikan, mengembangkan, memperhebat, ataupun mengangkat. Jadi meningkatkan yang dimaksud disini adalah berhubungan dengan perkembangan dalam hal sosial anak usia dini yang dikembangkan di sekolah.
2. Perkembangan adalah “sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola pikir, hubungan sosial, dan skill motoric” (Seifert, 2000:12). Jika dikaitkan dengan perkembangan sosial anak, maka akan terjadi perubahan pada kematangan tingkat berpikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik.
3. PAUD adalah pendidikan anak usia dini. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa” pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan”.
4. Alat peraga merupakan “media pembelajaran atau alat bantu yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar” (Supriyono,2011:62).
5. Perkembangan sosial adalah “perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak diperoleh anak-anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya”.(Masitoh dkk,2009:2).

Sesuai pendapat di atas perkembangan sosial merupakan kemampuan seorang individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, maupun lingkungan sekolah pada saat anak sudah memasuki dunia pendidikan.

Perkembangan sosial seorang anak yang paling utama adalah di dapat dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga yang pertama dia kenal, melalui lingkungan keluarga dasar perkembangan sosial muncul. Jika perkembangan sosial yang di dapat dalam keluarga kurang maksimal maka keadaan tersebut akan terbawa dalam lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.